



PENGUNAAN MEDIA KONKRET BERBASIS PROJECT BASED LAERNING (PJBL) DALAM UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK *SPEECH DELAY* DI TAMAN KANAK-KANAK

Marthina Rona Bara^{1□}, Atien Nur Chamidah²

^{1,2} Universitas Negeri Yogyakarta
ronabara1990@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan berbicara sebagian anak usia dini yang mengalami speech delay sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang tepat. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui efektivitas penggunaan media konkret berbasis Project Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak di taman kanak-kanak. Metode penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah dua anak dari total 12 siswa di kelas. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, serta penilaian kemampuan berbicara yang dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara anak secara signifikan. Pada kondisi awal, skor anak AC sebesar 46% dan ZA 33%. Setelah siklus I meningkat menjadi 57% dan 43%, dan pada siklus II mencapai 79% serta 75%. Temuan ini membuktikan bahwa penggunaan media konkret berbasis PjBL mampu meningkatkan partisipasi dan keterampilan berbahasa anak. Dengan demikian, strategi ini dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang efektif untuk mendukung perkembangan bahasa, khususnya bagi anak usia dini yang mengalami keterlambatan bicara.

Kata Kunci: Media Konkret, Project Based Learning, Kemampuan Berbicara, Speech Delay, Anak Usia Dini.

Abstract

This study was motivated by the low speaking ability of some early childhood children with speech delays, which necessitates appropriate learning strategies. The purpose of this study was to determine the effectiveness of using concrete media based on Project Based Learning (PjBL) in improving the speaking ability of children in kindergarten. The research method used Classroom Action Research (CAR) with a qualitative approach conducted in two cycles. The research subjects were two children out of a total of 12 students in the class. Data were collected through observation, documentation, and assessment of speaking skills, which were analyzed descriptively. The results showed a significant improvement in the children's speaking skills. At the beginning of the study, AC's score was 46% and ZA's was 33%. After cycle I, the scores increased to 57% and 43%, and in cycle II, they reached 79% and 75%. These findings prove that the use of PjBL-based concrete media can improve children's participation and language skills. Thus, this strategy can be used as an effective learning alternative to support language development, especially for early childhood children with speech delays.

Keywords: Concrete Media, Project-Based Learning, Speaking Skills, Speech Delay, Young Children.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia dengan bahasa manusia dengan mudah berinteraksi dengan sesama, diseluruh dunia terdapat ribuan bahasa yang mencerminkan keragaman budaya manusia. Karena sejatinya bahasa merupakan sistem komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan gagasan, pikiran, perasaan dan informasi melalui simbol-simbol seperti suara, kata atau tanda.

Bahasa mempunyai hakikat sebagai ucapan dan pikiran serta perasaan manusia secara terstruktur, yang memakai bunyi sebagai alatnya (Mahendrawani, 2019). Oleh karena itu pada anak usia dini harus diberikan stimulasi yang membuat neuron-neuron berfungsi secara optimal yang akan mengembangkan aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa dan lainnya, salah satu aspek yang dikembangkan untuk anak adalah bahasa. Bahasa adalah alat komunikasi yang sangat penting sehingga harus diajarkan kepada anak sejak dini.

Proses pemerolehan bahasa beserta pengalamannya sangat unik dan berbeda bagi setiap individu. Karena setiap tahapan perkembangan adalah penting dan berpengaruh pada penguasaan bahasa mereka, banyak faktor yang berperan baik itu secara internal ataupun juga secara eksternal. Otak mempunyai fungsi yang sangat penting bagi pertumbuhan anak organ ini sangat berperan penting dalam menentukan kecerdasan anak. Kecerdasan sendiri didefinisikan sebagai kemampuan menalar merencanakan, memecahkan masalah, berfikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa dan belajar (Herlina & Nurjanah 2017) berdasarkan gagasan tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa dipengaruhi oleh kinerja otak yang sebagian besar berkembang pada saat masa kehamilan.

Permasalahan yang sama yang ditemukan oleh peneliti lain mengenai anak yang mengalami *speech delay* kemungkinan besar karena tidak memiliki banyak kesempatan untuk berlatih bicara, karena anak lebih banyak dibiarkan beraktifitas sendiri ataupun beraktifitas yang pasif seperti menonton tv atau bermain games (Kurniawati & Wartini, 2024). Pada penelitian (Angraeni, dkk, 2024, h. 778) mengemukakan bahwa ada dua faktor *speech delay* yaitu yang pertama faktor internal dan eksternal dan faktor yang kedua adalah kurangnya nutrisi kepada anak, kurangnya stimulasi yang baik kepada anak, terdapat masalah mulut, gangguan pendengaran, gangguan bicara dan Bahasa, autisme, gangguan neurologis, disabilitas intelektual. Selanjutnya pada penelitian (Siregar & Hazizah, 2019) di TK Aisyiyah 29 Penyebab keterlambatan bicara ada beberapa faktor seperti pengetahuan yang masih

kurang, menggunakan bahasa kedua (daerah), dan gaya bicara.

Pada pengamatan yang dilakukan di TK Negeri Kecamatan Batu Ampar pada saat diluar ataupun didalam kelas terdapat beberapa anak yang kesulitan dalam mengungkapkan gagasan ataupun keinginannya. Anak masih kurang dalam berkomunikasi secara lisan seperti menjawab pertanyaan dari guru. Begitu juga apabila anak diminta menceritakan kembali secara sederhana cerita yang telah didengar, anak mengalami kesulitan dalam menceritakannya kembali. Karena kalimat yang diucapkan tidak jelas contohnya “atu pegi ama mamak ke empa nene” yang seharusnya “aku pergi bersama mamak ketempat nenek”. Kalimat yang seperti ini membuat guru menjadi kesusahan dalam memahami apa yang dimaksud oleh siswa tersebut.

Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdapat proses belajar mengajar yang pada dasarnya merupakan proses komunikasi. Dalam proses komunikasi tersebut guru bertindak sebagai komunikator yang bertugas menyampaikan pesan pendidikan kepada penerima pesan yaitu anak. Agar pesan-pesan yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik oleh anak, maka dalam proses komunikasi tersebut diperlukan wahana penyalur pesan yang disebut media pembelajaran. Salah satunya yaitu media konkret, media konkret berperan sangat penting didalam pembelajaran.

Berdasarkan masalah yang diperoleh pada saat pengamatan maka perlu dilakukan suatu penelitian lebih dalam untuk mengatasi masalah kesulitan berbicara pada anak *speech delay*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji seberapa pengaruhnya media konkret berbasis *Project Based Learning* (PjBL) pada siswa yang mengalami *speech delay* di Taman Kanak-Kanak.

METODE

Desain Penelitian Tindakan

Penelitian yang digunakan yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut McNiff (1992:1) dalam Asrori 2019 mengatakan bahwa Penelitian Tindakan kelas merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan dan perbaikan pembelajaran. Penelitian yang dilakukan selama 3 bulan terbagi menjadi 2 siklus. Dimana dalam I siklus terdapat 3 kali pertemuan pada masing-masing siklus. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April- Juni tahun 2025 pada tahun ajaran 2024/2025. Tempat penelitian dilaksanakan di TK Negeri 1 Kec. Batu berlatam di jalan. Terminal Baru RT.IV Desa Batu Timbau Kec. Batu Ampar Kabupaten Kutai Timur Provinsi Kalimantan Timur

Subjek dan Karakteristik

Subjek penelitian akan dilakukan pada anak yang mengalami keterlambatan bicara di TK kelompok B yang berjumlah 2 siswa yang berusia 5-6 Tahun yang berinisial AC & ZA.

Karakteristik Ananda AC merupakan anak ke 2 dari 2 bersaudara yang dimana orangtua dari siswa tersebut semuanya bekerja dan A dirumah bersama saudara dan nenek (tidak menggunakan Bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari). Ananda dapat menyebutkan kata tetapi ada beberapa kata yang tidak lengkap contoh guru meminta menyebutkan kata “motor” menjadi “moto”, Ananda tidak dapat menyebutkan huruf s, ng, r pada saat mengobrol kalimat Ananda A masih belum terlalu jelas dalam pelafalan. Sedangkan Ananda ZA merupakan anak ke 3 dari 3 bersaudara, dalam menyebutkan kata artikulasi ananda belum jelas contoh dalam menyebutkan coklat menjadi “cocat” dan telur menjadi “iyul” sehingga dalam berkomunikasi masih belum terlalu jelas dan lancar.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes lisan observasi peneliti melakukan pengamatan secara langsung kepada siswa pada saat melakukan kegiatan dan peneliti menggunakan lembar pengamatan pada saat observasi dilakukan.

Instrument penelitian adalah dalat yang digunakan peneliti agar mempermudah penelitian dalam mengumpulkan data dari peneilitian yang telah dilakukan. Adapun instrument yang digunakan pada penelitian ini yaitu pedoman observasi. Pada saat penelitian dilakukan peniliti menggunakan kamera elektronik agar mempermudah pengamatan dapat berjalan dengan baik.

Table 1 Kisi-Kisi Observasi Kemampuan Berbicara

Variabel	Aspek	Sub-Aspek	Indikator	Skor
Kemampuan Berbicara	Kosa kata Baru	Peningkatan Jumlah Kata	Mengenal dan menggunakan lebih banyak kata	
	Pelafalan Kata/kalimat Dengan Jelas	Artikulasi Bunyi	Menghasilkan bunyi konsonan dan vocal secara tepat.	
	Meniru dan mengikuti perintah sederhana	Meniru ucapan	Mencoba mengguilang kata-kata sederhana yang diucapkan oleh orang dewasa	
	Kefasihan Berbicara	Kelancaran Ucapan	Mampu mengucapkan kata/kalimat dengan lancar	

Pada penelitian ini perhitungan skor berupa presentasi hasil hitungan Tingkat kemampuan berbicara yang dimasukkan dalam kategori penilaian. Penentuan skor kategori tes kemampuan berbicara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- Menentukan skor maksimal dan minimal
1. Skor minimal tes kemampuan berbicara adalah 0.
 2. Skor maksimal tes kemampuan berbicara adalah 24.
 3. Selisih skor maksimal sans kor minimal, 24-0= 24.
 4. Jumlah kelas yang ditetapkan berjumlah 4 antara lain, sangat baik, baik, cukup, dan kurang.
 5. Rentang skor.

$$N = \frac{\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{Jumlah kelas}}$$
$$= \frac{24 - 0}{4}$$
$$= 6$$

Jumlah butir soal yang diberikan pada kisi-kisi instrumen diatas berjumlah 24 soal. Rentang skor yaitu 6. Pada kategori kemampuan berbicara adalah sebagai berikut.

Tabel 2 Kategori Tingkat Kemampuan Bicara

Skor	Presentase	Kategori
19-24	79% - 100%	Sangat Baik
13-18	54% - 75%	Baik
7-12	29 % - 50	Cukup
0-6	< 25%	Kurang

Skor keberhasilan siswa diubah menjadi nilai presentase menggunakan rumus berikut.

$$N = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

N = Nilai presentasi yang dicari
100% = Bilangan tetap

Kriteria Keberhasilan Indikator

Kriteria keberhasilan Tindakan dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila:

1. Hasil pasca Tindakan > hasil pra Tindakan.
2. Hasil pasca Tindakan ≥ KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70%.
3. Berdasarkan indicator tersebut, maka keberhasilan penelitian ini adalah dengan adanya peningkatan kemampuan berbicara pada siswa yang mengalami keterlambatan bicara di Taman Kanak-Kanak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dimulai dengan melakukan observasi pada siswa yang mengalami *speechdelay*. Pada bagian ini akan dibahas mengenai deskripsi data dan hasil pengamatan siklus meliputi data pemeriksaan analisis data berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penelitian Tindakan kelas yang telah dilaksanakan secara lengkap dan akan diuraikan sebagai berikut.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri 1 Kecamatan Batu Ampar Pada tahun ajaran 2024/2025 TKN 1 memiliki 12 siswa, 2 siswa mengalami *speechdelay* oleh karena itu peneliti ingin meneliti lebih dalam siswa yang mengalami *speech delay*.

Asesmen awal yang dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas “ Penggunaan Media Konkret Berbasis *Project Based Learning* (PjBL) Dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Berbicara Pada Anak *Speech delay* di Taman Kanak-Kanak”. Penelitian ini dilakukan mulai bulan April sampai dengan Juni melalui 2 siklus yang Dimana tiap siklus dilakukan 3 kali pertemuan yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pembahasan

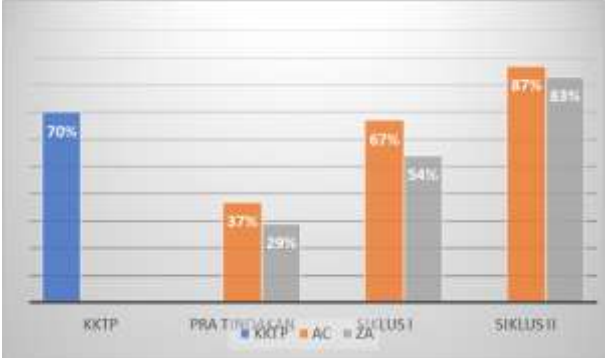
Dari penelitian ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan secara sistematis mengenai penerapan media konkret berbasis *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak yang mengalami *Speech Delay* di Taman Kanak-Kanak. Hasil observasi pada tahap pra Tindakan menunjukkan bahwa perkembangan siswa AC dan ZA berada pada kategori cukup. Belum ada anak yang menunjukkan perkembangan pada kategori baik ataupun sangat baik. Temuan ini menandakan bahwasecara umum kemampuan berbicara masih sangat rendah dan membutuhkan intervensi pembelajaran yang lebih terarah.

Penelitian dimulai dengan asesmen awal terhadap dua siswa yaitu AC dan ZA yang menunjukkan bahwa kemampuan berbicara mereka berada dalam kategori cukup. Nilai pra tindakan AC adalah 37% dan ZA sebesar 29%. Data awal ini menjadi tolak ukur keberhasilan tindakan selanjutnya.

Pelaksanaan siklus I mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Media konkret digunakan dalam pembelajaran bertema tanaman, seperti menanam jahe dan kunyit, membuat jamu, serta mewarnai dengan kunyit. Setiap kegiatan dilakukan dengan pendekatan PjBL yang memungkinkan siswa terlibat langsung, aktif bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Partisipasi dan antusiasme siswa meningkat secara bertahap, namun hasil evaluasi menunjukkan bahwa skor kemampuan berbicara belum mencapai Kriteria

Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan yaitu 70%.

Refleksi siklus I mengidentifikasi beberapa kendala, seperti siswa cepat bosan dan kurang fokus. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pada siklus II, dengan penyesuaian metode, materi, dan strategi pembelajaran. Siklus II menunjukkan perbaikan signifikan baik dalam partisipasi maupun skor kemampuan berbicara. AC mencapai 79% dan ZA mencapai 75%, keduanya melampaui KKTP.



Gambar: Diagram Diatas Rekapitulasi Hasil Nilai Pra Tindakan

Berdasarkan diagram diatas rekapitulasi hasil nilai pra tindakan, pasca Tindakan siklus I dan pasca Tindakan siklus II menggunakan media konkret berbasis PjBL menunjukkan adanya peningkatan. Pada saat pra Tindakan presentase yang diperoleh siswa AC sebesar 37% ZA 29% dengan kategori cukup dan mengalami kenaikan pada pasca tindakan I yang Dimana siswa AC memperoleh nilai presentase sebesar 62% dan ZA 54% dengan kategori baik dan terus meningkat pada pasca Tindakan siklus II dengan perolehan presentasi AC sebesar 87% dengan kategori sangat baik sedangkan ZA 83% dengan kategori baik. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara menggunakan media konkret yang berbasis pada *Project Based Learning* pada siswa yang mengalami *speech delay* mengalami peningkatan mencapai KKTP. Oleh karena itu, pemberian tindakan dihentikan.

Penerapan *Project Based Learning* terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, partisipatif, dan bermakna bagi anak. Anak-anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini menumbuhkan rasa percaya diri dalam berkomunikasi, memperkaya kosa kata, dan memperlancar pelafalan.

Hasil penelitian ini juga menyoroti bahwa peran guru sebagai fasilitator sangat penting. Guru harus mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif dan menarik bagi anak. Interaksi yang hangat dan dukungan verbal serta non-verbal dari guru menjadi pendorong utama keberhasilan anak dalam mengatasi hambatan berbicara.

Kesimpulannya, penelitian ini menguraikan secara komprehensif tentang proses peningkatan

kemampuan berbicara anak *Speech Delay* melalui strategi pembelajaran yang inovatif. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa dengan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang konsisten, intervensi pendidikan yang tepat dapat memberikan perubahan signifikan bagi perkembangan anak, khususnya dalam aspek bahasa dan komunikasi. Temuan ini diharapkan menjadi rujukan bagi pendidik, peneliti, dan praktisi dalam menangani kasus serupa di lapangan.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian analisis data yang diperoleh peneliti dilapangan selama mengadakan penelitian di TKN 1 Batu Ampar maka dapat disimpulkan, bahwa adanya peningkatan kemampuan berbicara setelah menggunakan media konkret berbasis project yang ditandai siswa aktif bertanya dan pelafalan kata/kalimat yang jelas pada siswa yang mengalami keterlambatan bicara. Penggunaan media berbasis project dalam pembelajaran dapat meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan, ini ditandai dengan adanya peningkatan pada siklus I dan Siklus II dibandingkan dengan pra Tindakan. Peningkatan kemampuan berbicara pada kategori belum muncul, pada siklus I mencapai kategori muncul dengan bimbingan, dan siklus II mencapai kategori muncul sesuai harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Cetakan 1. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aini, Q., & Alifia, P. (2022). Gangguan keterlambatan berbicara (speech delay) pada anak usia 6 tahun di RA An-Nuur Subang. *Ash-Shobiy: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Al-Qur'an*, 1(1), 8–17.
- Angraeni, R., dkk. (2024). Faktor dan cara mengatasi speech delay terhadap pemerolehan bahasa anak. *Jurnal Onoma: Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 773–778.
- Arief, N. F., & Prasetyoningsih, L. S. A. (2013). *Keterampilan Berbicara*. Malang: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang.
- Asrori, M. H. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Bafadhal, M. I., dkk. (2022). *Keterampilan Berbicara melalui Pendekatan Neurolinguistik*. Malang.
- Dewi, dkk. (2009). Perbedaan perkembangan bahasa anak prasekolah antara yang pernah mengikuti PAUD dan yang tidak mengikuti PAUD di TK PIG Malang. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Brawijaya Malang.
- Dianita, S., Triyono, & Arifin, I. (2020). Pengaruh Project Based Learning terhadap perilaku prososial anak usia dini. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(9), 1277–1283.
- Fan, S., Zhang, Y., Qin, J., Song, X., Wang, M., & Ma, J. (2021). Family environmental risk factor for development speech delay in children in Northern China. *Scientific Reports*, 11(1). <https://doi.org/10.1038/s41598-021-83554-w>
- Fatimah, F. N., & Supriyono. (2023). Penggunaan media benda konkret pada tema lingkungan untuk peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dasar.
- Fauziddin, M. (2017). Upaya peningkatan kemampuan bahasa anak usia 4–5 tahun melalui kegiatan menceritakan kembali isi cerita di Kelompok Bermain Aisyiyah Gobah Kecamatan Tambang. *Jurnal Obsesi*, 1(1), 2.
- Harahap, D. A., Aprilla, N., & Muliati, O. (2019). Hubungan pengetahuan penderita hipertensi tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat antihipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kampa Tahun 2019. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*, 3(2), 97–102.
- Herlina, N., & Nurjanah, A. (2017). Membentuk kecerdasan otak janin selama kehamilan. *Sehat Masada*, 11(2), 157–161.
- Hidayat, R., Agnesia, Y., & Safitri, Y. (2021). Faktor Risiko Hipertensi Pada Masyarakat Di Desa Pulau Jambu Uptd Blud Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. *Jurnal Ners*, 5(1), 8–19.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Isnainia, & Na'imah. (2020). Faktor yang mempengaruhi perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(2), 197–207. <https://doi.org/10.33222/pelitapau.v4i2.068>
- Keumala, M., & Idami, Z. (2021). Speech delay: Some possible factors (a research on...).
- Kuntarto, E. (2017). *Memahami Konsepsi Psikolinguistik*. Jambi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
- Kurnia, R. (2019). *Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Kurniawati, R., & Watini, S. (2024). Implementasi model Si-UUL dalam pembelajaran berbicara pada anak speech delay di TK Nusantara Bekasi. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 537–544. <https://e-journal.my.id/jsgp/article/view/3487>
- Ladapase, E. (2021). Keterlambatan bicara (speech delay) pada anak usia 4 tahun (studi kasus di lembaga layanan anak berkebutuhan khusus).
- Magta, M., Ujianti, P. R., & Permatasari, E. D. (2019). Pengaruh metode proyek terhadap kemampuan kerjasama anak kelompok A. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(2), 212–220.
- Mahendrawani, A. (2019). Meningkatkan kemampuan berbahasa melalui permainan kartu kata bergambar pada kelompok A TK

- Dharma Wanita Loyok. *Nusantara*, 1(2), 88–109.
- Mujahidin, E., Mufarohah, L., & Alim, A. (2019). Penggunaan metode proyek untuk meningkatkan kedisiplinan pada anak usia dini. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(01), 171–182.
- Mulayani, Sumantri, dkk. (2004). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ni, Made. (2024). Metode stimulasi yang dapat diberikan untuk anak yang mengalami keterlambatan bicara (speech delay). <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Novitasari, P. G. (2017). Pembelajaran berbasis proyek untuk menanamkan karakter tanggung jawab pada anak kelompok B di TK Nasima Kota Semarang. PG PAUD Universitas PGRI Yogyakarta.
- Papilia, D. E. (2008). *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta.
- Perdangsari, S. P., & Kristanto, A. (2014). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan sains anak kelompok A di Taman Kanak-Kanak ABA PAUD Teratai, 3(3).
- Permendiknas. (2009a). Permendiknas No. 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Indonesia.
- Permendiknas. (2009b). Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Indonesia: Pedoman Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013. Kemdikbud.
- Rayanda, Ashyar. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Safitri, Y. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perkembangan bahasa balita di UPTD Kesehatan Baserah tahun 2016. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 148–155.
- Sari, A. Y., & Zulfah, U. (2017). Implementasi pembelajaran Project Based Learning untuk anak usia dini. *Motoric*, 1(1), 10. Universitas Surabaya.
- Siregar, A. O., & Hazizah, N. (2019). Studi kasus keterlambatan bicara anak usia 6 tahun di taman kanak-kanak. *Jurnal Early Childhood*, 22–27. https://www.researchgate.net/publication/336175211_Studi_Kasus_Keterlambatan_Bicara_Anak_Usia_6_Tahun_di_Taman_Kanak-Kanak
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Tiel, J. M. V. (2017). *Anakku Gifted Terlambat Bicara*. Jakarta.
- Winda, G. Z., Anwar, M., & Priyono. (2018). Impact of Project Based Learning model on the ability of deaf children to build the structure of sentence.
- Yulianto, A., Fatchan, A., & Astina, I. K. (2017). Penerapan model pembelajaran Project Based Learning berbasis lesson study untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(3), 448–453.